

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangannya Ilmu Geografi, manusia merupakan unsur yang tak dapat di pisahkan dari geografi, sebab dalam geografi yang dipelajari adalah manusia sebagai subyek yang menempati dan memanfaatkan bumi ini secara timbal balik untuk berkembang lebih baik dan tidak hanya pada hubungan manusia dengan manusia melainkan juga manusia dengan unsur-unsur fisiknya.

Geografi adalah ilmu yang mempelajari hubungan gejala-gejala di bumi yang menyangkut fisik maupun makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi dan kewilayahan untuk kepentingan proses dan keberhasilan pembangunan (Bintarto dan Surastopo, 1979). Dalam kehidupan manusia membutuhkan macam-macam kebutuhan, salah satu kebutuhan pokok manusia adalah memperoleh pendidikan yang layak.

Makin majunya ilmu geografi terasa perlu suatu wadah yang dapat mengembangkan studi kependudukan. Ditegaskan oleh Mantra (1985), bahwa studi kependudukan dapat dibagi menjadi dua tipe. Tipe pertama mengambil variabel non demografi sebagai variabel pengaruh dan variabel Demografi sebagai variabel pengaruh dan variabel non Demografi pun sebagai variabel terpengaruh.

Dalam rangka melaksanakan amanat dan ketentuan Undang-Undang dasar 1945 tersebut maka Garis-Garis Besar Haluan Negara menetapkan bahwa pemerintah memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap dan kemampuan serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana memadai (Budi Yulianto, 2001).

Sejalan dengan hal tersebut maka sangat diperlukan penyediaan sarana atau fasilitas pendidikan yang memadai sehingga dapat menimbulkan mutu sumber daya manusia. Untuk pemerintah mencanangkan di sekolah dasar

selama 6 tahun dan pendidikan di sekolah lanjutan tingkat pertama selama 3 tahun.

Pemerintah juga mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia berkualitas tinggi dengan peningkatan anggaran pendidikan secara berarti serta meningkatkan kualitas lembaga pendidikan oleh pemerintah maupun pihak swasta untuk mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas, efektif dan efisien dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, iptek dan seni budaya.

Mengingat pendidikan sangat luas cakupannya maka dalam penelitian ini hanya membatasi pada Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Tingkat Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) yang meliputi sekolah Negeri dan Swasta.

Distribusi penyebaran sekolah, dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di kota-kota besar sering menjadi sebuah masalah karena adanya perbedaan pengelompokan di daerah tertentu dan penyebarannya tidak merata yang berkaitan dengan jumlah penduduk usia sekolah di daerah tersebut. Hal ini juga terjadi di Kecamatan Ngargoyoso karena tidak seimbangan jumlah sekolah dengan jumlah yang memanfaatkan sarana sekolah antar daerah satu dengan daerah yang lainya. Jumlah penduduk Usia sekolah di Kecamatan Ngargoyoso yaitu 6593 jiwa sedangkan yang memanfaatkan sarana sekolah atau yang bersekolah 4622 jiwa. Tingkat pemanfaatan sarana pendidikan tiap desa berbeda-beda dapat dipengaruhi karena adanya perbedaan jumlah penduduk ataupun penduduk usia sekolah yang lebih memilih bersekolah di tempat lain di luar daerahnya. Jumlah sarana sekolah antar daerah satu dengan daerah lainya berbeda-beda, sehingga jumlah pemanfaatan sarana sekolah juga berbeda. Hal ini dikarenakan jumlah sekolah berbeda, jumlah murid, keadaan ekonomi keluarga serta sarana dan prasarana yang berbeda. Selain itu juga dipengaruhi oleh topografi dimana desa yang terletak pada kemiringan berbukit memiliki perbandingan jumlah penduduk dengan jumlah sarana dan prasarana penduduk yang lebih baik, jika

dibandingkan dengan desa yang berada pada kemiringan lereng tertinggi. Klasifikasi kemiringan lereng dapat dibagi menjadi lima kelas untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

No	Klasifikasi kemiringan lereng	Keterangan
1	0-8%	Dataran, berombak
2	8-15%	Landai, perbukitan
3	16-25%	Agak curam
4	26-45%	Curam
5	>45%	Sangat curam

Kecamatan Ngargoyoso merupakan daerah yang masuk dalam wilayah Kabupaten Karanganyar. Kecamatan Ngargoyoso terletak di ketinggian 880 m dpal, dengan kemiringan lereng rata-rata 8-15%. Adapun batas wilayah Kecamatan Ngargoyoso disebelah Timur berbatasan Kecamatan Tawangmangu, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Mojogedang sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Karangpandan dan disebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Jenawi. Luas Kecamatan Ngargoyoso adalah 65,34 km² yang terdiri dari 9 desa yaitu Desa dukuh, Jatirejo, Ngargoyoso, Nglengok, Puntukrejo, kemuning, Girimulyo, Segorogunung, Berjo dengan jumlah penduduk 35.351 jiwa (BPS 2008). Jumlah gedung sekolah SD sebanyak 26 gedung dan jumlah gedung sekolah SLTP sebanyak 4 gedung pada tahun 2008.

Tabel 1.1 Banyaknya Penduduk menurut Jenis Kelamin Di Kecamatan Nargoyoso Tahun 2008

No	Desa	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)	Topografi
1	Puntukrejo	1.955	1.944	3.909	Perbukitan
2	Berjo	2.877	2.880	5.757	Perbukitan
3	Girimulyo	1.995	1.990	3.985	Perbukitan
4	Segoro gunung	893	887	1.780	Perbukitan
5	Kemuning	3.122	3.441	6.563	Perbukitan
6	Nglegok	2.121	2.169	4.290	Perbukitan
7	Dukuh	1.227	1.239	2.466	Dataran
8	Jatirejo	1.024	1.079	2.103	Dataran
9	Ngargoyoso	1.292	2.206	4.498	Perbukitan
	Jumlah	17.516	17.835	35.351	

Sumber : Registrasi Penduduk Desa Kecamatan Nargoyoso tahun 2009

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui untuk jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki berjumlah 17.516 jiwa dan jenis kelamin perempuan berjumlah 17.835. Dari jumlah keseluruhan penduduk di Kecamatan Nargoyoso jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari pada jumlah penduduk laki-laki, jadi di Kecamatan Nargoyoso penduduk didominasi oleh jenis kelamin perempuan.

Tabel 1.2 Banyaknya Sekolah, Murid dan Guru SD Di Kecamatan Nargoyoso Tahun 2008

No	Desa	Sekolah	Murid (Jiwa)	Guru (Jiwa)	Ruang (kelas)	Perpus	Lap OR	UKS
1	Puntukrejo	3	367	23	18	3	2	3
2	berjo	4	538	30	24	4	3	4
3	Girimulyo	2	413	p18	12	2	2	2
4	Segoro gunung	2	171	13	12	2	2	2
5	Kemuning	5	605	42	30	5	5	5
6	Nglegok	2	280	15	12	2	2	2
7	Dukuh	3	221	24	18	3	3	3
8	Jatirejo	2	215	14	12	2	2	2
9	Ngargoyoso	3	458	25	18	3	3	3
	Jumlah	26	3268	204	156	26	24	26

Sumber : Disdikpora Kecamatan Nargoyosor tahun 2009

Tabel 1.3 Banyaknya Sekolah, Murid dan Guru SLTP Di Kecamatan Nargoyoso Tahun 2008

No	Desa	Sekolah	Murid (Jiwa)	Guru (Jiwa)	Ruang (kelas)	Perpus	Lap OR	UKS
1	Puntukrejo	-	-	-	-	-	-	-
2	berjo	-	-	-	-	-	-	-
3	Girimulyo	-	-	-	-	-	-	-
4	Segoro gunung	-	-	-	-	-	-	-
5	Kemuning	2	659	54	24	2	2	2
6	Nglegok	-	-	-	-	-	-	-
7	Dukuh	1	394	31	12	1	1	1
8	Jatirejo	-	-	-	-	-	-	-
9	Nargoyoso	1	201	22	12	1	1	1
	Jumlah	4	1254	107	48	4	4	4

Sumber : Disdikpora Kecamatan Nargoyoso 2009

Melihat tabel di atas, nampak bahwa perbedaan yang begitu banyak ketersediaan sarana pendidikan pada masing-masing desa. Apakah perbedaan ketersediaan sarana pendidikan akan berpengaruh terhadap tingkat pemanfaatan sarana pendidikan pada masing-masing sekolah?

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“ANALISA PEMANFAATAN SARANA PENDIDIKAN DASAR DI KECAMATAN NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pemanfaatan sarana pendidikan Dasar di Kecamatan Nargoyoso?
2. Bagaimanakah kondisi variasi topografi pengaruhnya terhadap Pemanfaatan sarana pendidikan Dasar di Kecamatan Nargoyoso?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui tingkat pemanfaatan sarana pendidikan Dasar di Kecamatan Ngargoyoso
2. Mengetahui pengaruh kondisi topografi terhadap pemanfaatan sarana pendidikan Dasar di Kecamatan Ngargoyoso

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai buah sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pemasukan bagi pemerintah Kecamatan Ngargoyoso untuk membuat kebijakan di bidang perencanaan daerah khususnya yang mengarah pada sektor pendidikan.
2. Digunakan untuk acuan pada penelitian-penelitian yang berhubungan dengan bidang pendidikan.
3. Sebagai salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan program S1 Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

Pendidikan sekolah dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang diperoleh seseorang secara teratur dan sistematis bertingkat bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan tepat. Sedangkan sekolah dapat diartikan sebagai suatu lembaga atau instansi yang dapat menjadi proses belajar mengajar (Hadari Nawawi, 1999).

Pendidikan pada prinsipnya mempunyai dua tujuan pokok yaitu untuk mendidik dan mengajar dalam rangka membentuk manusia yang seutuhnya (Ismail Arikunto, 1998).

Sekolah merupakan tempat pembinaan dan pengembangan pengetahuan dan kebudayaan yang sesuai dan dikehendaki oleh masyarakat dimana sekolah tersebut berada. Perkembangan sekolah tidak dapat berjalan baik dan berkesinambungan tanpa peran serta masyarakat secara langsung

maupun tidak langsung. Sebaiknya masyarakat diharapkan membantu dan bekerja sama dengan sekolah agar program yang diterapkan oleh sekolah berjalan lancar dan lulusan yang dihasilkan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Sistem pendidikan nasional di selenggarakan melalui 2 jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari pendidikan di luar sekolah yang diselenggarakan dalam dan oleh keluarga termasuk pendidikan agama, nilai budaya, nilai susila, dan norma perilaku yang ada dalam masyarakat. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Sekolah sendiri adalah lembaga pendidikan yang secara formal dan potensial memiliki peranan penting dan strategis bagi pembinaan generasi muda, khususnya bagi siswa sekolah dasar.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan pemerintah senantiasa mengusahakan perbaikan sistem pendidikan, perbaikan perumusan kurikulum dan mengembangkan tujuan instruksional yang disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman. Sebagai contoh pada pendidikan dasar pemerintah sudah melaksanakan wajib belajar yang semula 6 tahun menjadi 9 tahun.

Pendidikan dasar yang diselenggarakan di sekolah lanjutan tingkat pertama bertujuan untuk membekali pengetahuan dan ketrampilan dasar yang dibutuhkan untuk mendukung kehidupan dalam keluarga dan masyarakat serta mempersiapkan untuk mengikuti pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu pendidikan tingkat menengah.

Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang lamanya 9 tahun yang diselenggarakan selama 6 tahun di Sekolah Dasar (SD) dan 3 tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). SLTP adalah bentuk satuan pendidikan dasar yang penyelenggaranya selama 3 tahun (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1993 dalam Budi Yulianto, 2001).

Pembangunan sarana pendidikan dilaksanakan secara terpadu dan serasi sesuai dengan tuntutan pembangunan yang memerlukan berbagai jenis ketrampilan dan keahlian dalam usaha peningkatan kualitas sumber daya

manusia. Ketersediaan sarana fisik yang memadai baik oleh pemerintah diusahakan penyediaannya sebagai salah satu kebutuhan dasar. Hal ini tidak saja menjadi perhatian pemerintah tetapi juga badan-badan swasta telah turut membangun sarana pendidikan guna melengkapi sarana fisik yang ada.

Pertambahan penduduk berarti meningkatnya jumlah anak usia sekolah tiap tahunnya. Dengan demikian penambahan sarana fisik merupakan tantangan yang sangat berat di masa yang akan datang. Secara teori diketahui bahwa pemanfaatan sarana pendidikan pada daerah topografi datar lebih tinggi di banding pemanfaatan sarana pendidikan pada topografi daerah perbukitan.

Agar penelitian ini dapat mencapai sasaran maka penulis mengambil 2 faktor yang pokok :

a. Jumlah sekolah dasar

Sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk usia sekolah, kesadaran pendidikan dari warga dan peran serta kebijaksanaan pemerintah dalam menangani permasalahan pendidikan (Sariman : 1998).

b. Sarana pendidikan

Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, meliputi : gedung tempat belajar, perkantoran, ruang UKS (Unit kesehatan sekolah), perpustakaan, buku pelajaran dan prasarana yang lain termasuk jumlah murid dan guru sebagai tenaga pendidik. Semakin lengkap sarana maka akan semakin lancar dan baik dalam proses belajar-mengajar (Sariman ; 1998).

Di antara sekian banyak penelitian yang telah ada dan dengan masalah yang hampir sama, diambil beberapa penelitian sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini.

1.5.2 Penelitian sebelumnya

Budi Yulianto (2001) mengadakan penelitian dengan judul ”kajian persebaran fasilitas pendidikan dan kesehatan di Kabupaten datu II Jepara propinsi Jawa Tengah”. Tujuan dari penelitian adalah untuk :

1. Mengetahui apakah variasi topografi yang ada di daerah penelitian menyebabkan perbedaan pada penyebaran fasilitas pendidikan dan kesehatan
2. Mengetahui apakah variasi topografi dapat digunakan untuk memprediksi persebaran fasilitas pendidikan dan kesehatan

Beny Sri Rahmawati (2004) mengadakan penelitian dengan judul "Analisis Persebaran Sekolah Dasar Negeri Tahun 2000-2004 Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten". Tujuan dari penelitian adalah untuk :

1. Menyajikan perbandingan data jumlah murid, guru dan ruang kelas di Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten pada tahun ajaran 2000/2001-2004/2005.
2. Melihat persebaran dari jumlah murid, guru dan ruang kelas di Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten pada tahun ajaran 2000/2001-2004/2005.

Metode yang digunakan adalah metode analisis data sekunder yang menitik beratkan pada subjek kartografi yang hasil akhirnya berupa peta dan analisis untuk mengevaluasi objek yang diteliti.

Tabel 1.4 Perbandingan penelitian sebelumnya dengan penulis

Nama	Budi Yulianto (2001)	Beny Sri Rahmawati(2004)	Puji Hari Septana (2010)
Judul	Kajian persebaran fasilitas pendidikan dan kesehatan di Kabupaten Dati II Jepara propinsi Jawa Tengah	Analisis Persebaran Sekolah Dasar Negeri Tahun 2000-2004 Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten	Analisa pemanfaatan sarana pendidikan dasar di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui apakah variasi topografi yang di daerah penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan perbandingan data jumlah murid, guru dan ruang kelas di 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui tingkat pemanfaatan sarana pendidikan SD

	<p>menyebabkan perbedaan pada penyebaran fasilitas pendidikan dan kesehatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui apakah variasi topografi dapat digunakan untuk memprediksi persebaran fasilitas pendidikan dan kesehatan. 	<p>Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten pada tahun ajaran 2000/2001-2004/2005</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melihat persebarandari jumlah murid, guru dan ruang kelas di Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten pada tahun ajaran 2000/2001-2004/2005. 	<p>dan SLTP di Kecamatan Nargoyoso</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui pengaruh kondisi topografi terhadap pemanfaatan sarana pendidikan SD dan SLTP di Kecamatan Nargoyoso
Metode Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Analisa data menggunakan analisis koefisien korelasi, uji persamaan regresi dan standar deviasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis data sekunder menggunakan analisis koefisien koelasi yang menitik beratkan pada subjek kartografi 	<ul style="list-style-type: none"> • Survei dan analisa data sekunder
Data	Data Sekunder	Data sekunder	Data sekunder
Hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui sarana pendidikan faktor variasi topografi tidak 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui pesebaran Sekolah dasar Kecamatan Klaten Utara • Mengetahui 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pemanfaatan sarana pendidikan di bagi menjadi 3 kelas tinggi,

	berpengaruh terhadap tingkat ketersediaan sarana pendidikan <ul style="list-style-type: none"> • Variasi topografi tidak dapat digunakan untuk memprediksi tingkat persediaan sarana pendidikan dan kesehatan 	imbangan uang kelas yang ada dengan uang kelas ideal Kecamatan Klaten Utara	sedang dan rendah. Tinggi (> 68%), Sedang (50%-68%) rendah (< 50%) <ul style="list-style-type: none"> • Topografi tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan sarana pendidikan dasar di Kecamatan Ngargoyoso
--	--	---	---

1.6 Kerangka Penelitian

Sekolah merupakan lembaga yang menyelenggarakan kegiatan belajar dan mengajar yang wajib diikuti oleh setiap warga negara, terlebih lagi bagi generasi muda yang akan menjadi harapan bangsa di masa yang akan datang. Pendidikan diselenggarakan untuk memberikan bekal kemampuan dasar, ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang bermanfaat serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau yang ingin memasuki dunia kerja. Pendidikan wajib sekolah diselenggarakan 9 tahun, 6 tahun untuk SD dan 3 tahun untuk SLTP (Budi Yulianto, 2001).

Data statistik dapat disajikan dalam bentuk tabel, dan grafik atau diagram. Namun apabila kita ingin memberikan informasi penyebaran data secara keruangan, maka satu-satunya cara yang paling tepat adalah dengan menginterpretasikan data ke dalam bentuk peta.

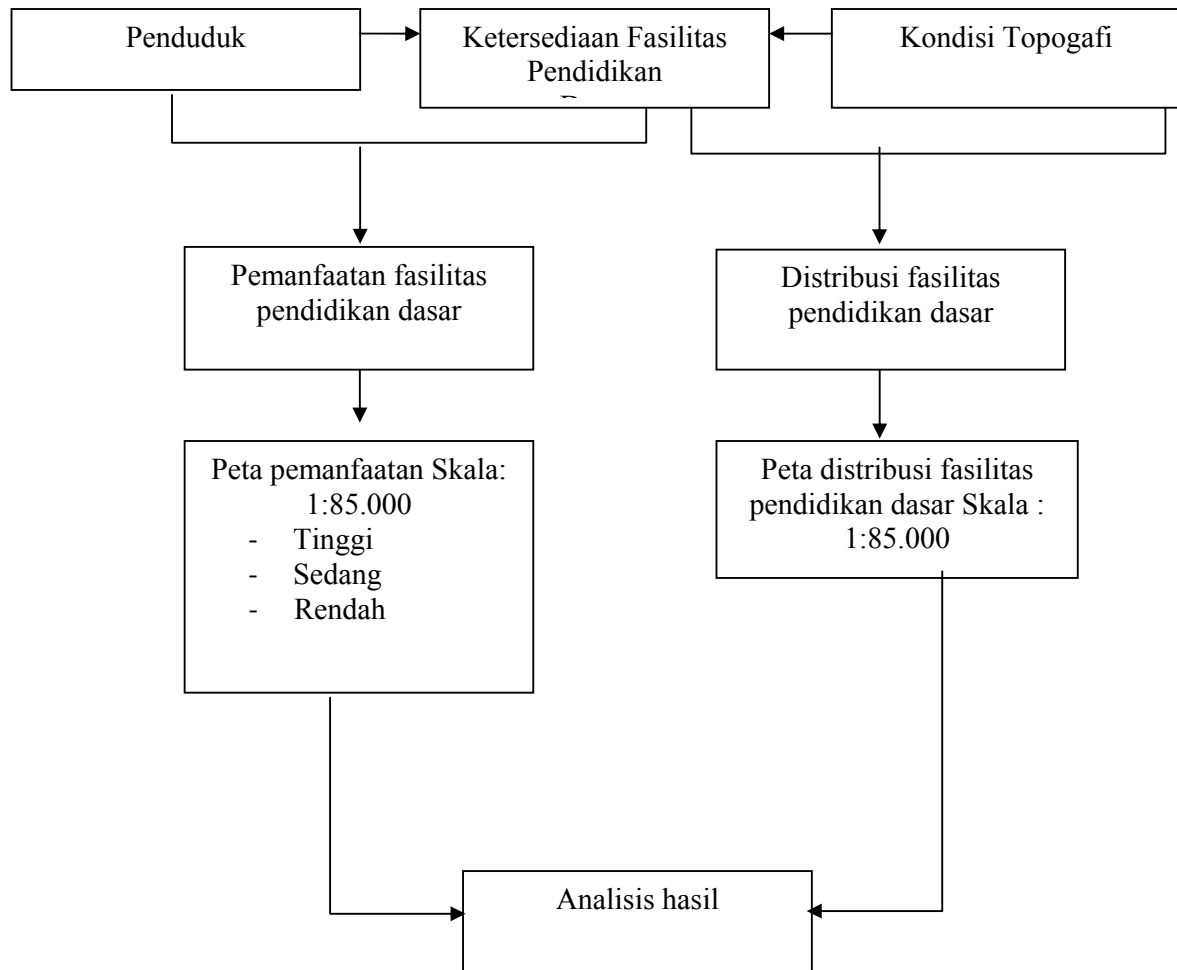
Pendidikan wajib sekolah dasar diselenggarakan 9 tahun, 6 tahun SD dan 3 tahun SLTP. Pemilihan sekolah yang berkualitas dapat dilihat dari faktor sosial dan faktor lingkungan, faktor sosial ekonomi meliputi dukungan sosial baik dari masyarakat maupun keluarga, pengaruh perkembangan budaya

dan iptek dan perhatian dari pemerintah setempat. Sedangkan faktor lingkungan meliputi jarak, fasilitas transportasi, dan keadaan alam suatu wilayah. Daerah yang banyak dilalui jalur transportasi akan mempunyai perkembangan fisik yang berbeda-beda di daerah-daerah diantar jalur-jalur transportasi ini.

Keadaan topografi suatu wilayah juga berpengaruh terhadap jumlah penduduk, persebaran sarana pendidikan, jumlah sarana pendidikan serta pemanfaatannya, Sarana pendidikan dalam penyebarannya cenderung mengikuti kondisi dari topografinya dan penempatannya harus sesuai dengan jangkauan masyarakat sebagai penggunaannya.

Teknik pengumpulan data dan informasi yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data jumlah sekolah, data komposisi penduduk menurut pendidikan, data jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin data jumlah sekolah negeri dan swasta, data kepadatan penduduk, data penduduk menurut mata pencaharian data sarana transportasi, data luas penggunaan lahan dan data luas kemiringan. Sedangkan data peta berupa administrasi dan kemudian data-data tersebut dikelompokkan, diklasifikasikan dan disajikan dalam bentuk tabel, kemudian dianalisis dan menghasilkan suatu data yang disajikan ke dalam bentuk peta.

Dari hasil peta tersebut yang dianalisis dapat diketahui kenampakan pemanfaatan sarana pendidikan dan distribusi sarana pendidikannya.

Gambar 1 : Diagram Alir Penelitian

(Sumber : Puji Hari.Septana, 2010)

1.7 Hipotesa

Hipotesa merupakan kesimpulan sementara dan masih perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesa yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan sarana pendidikan dasar yang paling tinggi di Kecamatan Nargoyoso adalah di desa Kemuning.
2. Sarana pendidikan dasar di daerah topografi datar pemanfaatannya lebih tinggi dibanding daerah topografi perbukitan.

1.8 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Survei dan analisa data sekunder. Sumber data diperoleh dari Kantor Disdikpora kabupaten Karanganyar, Kantor BPS Kabupaten Karanganyar dan Kantor Kecamatan Nargoyoso. Data-datanya adalah data kependudukan, jumlah sarana pendidikan, data jumlah kelas, murid dan guru. Data keadaan fisik daerah meliputi luas tanah, penggunaan lahan, sarana transportasi, dan sarana perekonomian.

1.8.1 Metode penentuan daerah penelitian

Lokasi penelitian adalah wilayah administrasi Kecamatan Nargoyoso dengan skala 1:85.000. Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan metode "*Purposive sampling*" yaitu pemilihan daerah penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu, antara lain :

- a. Tingkat pemanfaatan yang berdeda-beda
- b. Kondisi topografi bervariasi

1.8.2. Data yang dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa :

1. Data jumlah gedung SD dan SLTP
2. Data lokasi gedung SD dan SLTP
3. Data jumlah murid SD dan SLTP
4. Data jumlah guru SD dan SLTP

5. Data jumlah ruang kelas
6. Data jumlah ruang UKS (unit kesehatan sekolah) dan jumlah perpustakaan.

1.8.3. Metode analisis data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dimengerti. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa dengan menggunakan Analisa Deskriptif, teknik yang digunakan adalah :

1) Skoring

Skoring adalah proses pemberian nilai relatif anantara 1 sampai dengan 3 pada tiap variabel, kemudian menjumlah seluruh total skor pada tiap variabel penelitian.

2) Klasifikasi

Klasifikasi mempermudah dalam evaluasi dan perhitungan ukuran simbol yang akan digunakan dalam pemetaan nantinya. Kegiatan klasifikasi data meliputi :

a. Data jumlah gedung sekolah

Untuk jumlah gedung sekolah SD dan SLTP yang ada di dalam penelitian ini akan digambarkan dengan bentuk tabel.

b. Data imbalan murid sekolah dan ruang kelas

Data imbalan murid sekolah dan guru dengan ruang kelas idealnya selama satu tahun, diperoleh dengan cara perhitungan di bawah ini atas dasar jumlah murid sekolah SD dan SLTP.

$$\frac{\text{Jumlah Murid}}{40} \times 1 \text{ orang guru}$$

Sumber : Disdikpora Kecamatan Ngargoyoso

Angka 40 adalah angka maksimum murid dalam satu kelas dan satu orang guru mengajar maksimum 40 orang murid.

3. Klasifikasi Akhir

Klasifikasi akhir yaitu akhir dari klasifikasi skoring ini dimaksudkan untuk mengetahui kelas pemanfaatan mana yang tinggi, sedang atau rendah dengan menggunakan metode kelas interval. Dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$K = \frac{a - b}{X}$$

Keterangan : K = Klasifikasi
 a = Nilai total tertinggi
 b = Nilai total skor terendah
 x = Jumlah kelas

Untuk mengetahui distribusi jumlah sarana pendidikan yaitu dengan mengetahui jumlah sarana sekolah dasar yang ada di setiap desa di Kecamatan Ngargoyoso.

1.8.4. Tahap analisa dan pengolahan data

Dalam penelitian ini dilakukan analisa data guna menjawab tujuan yaitu dengan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah di baca dan di interpretasikan. Beberapa teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

a. Analisa data sekunder

Data yang dikumpulkan dan diklasifikasikan akan timbul kesimpulan atas dasar analisa dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder berupa data yang meliputi data jumlah sekolah, jumlah kelas dan data jumlah murid sekolah yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan sarana pendidikan dasar dan data topografi serta persebaran gedung sekolah untuk mengetahui distribusi fasilitas sekolah dimasing-masing desa di Kecamatan Ngargoyoso.

b. Analisa peta

Data peta yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mempergunakan metode komparasi peta yaitu proses yang membandingkan peta tematik dengan peta tematik yang lainnya dan

menghasilkan peta tematik yang baru. Dalam penelitian ini peta-peta yang dibuat adalah peta tingkat pemanfaatan sarana pendidikan dan peta Distribusi sarana pendidikan dasar sekolah SD dan SLTP.

c. Analisa geografi

Analisis geografi adalah analisa yang dilakukan dengan menggunakan 3 pendekatan yaitu pendekatan keruangan, pendekatan ekologi dan analisa kompleks wilayah. Pada penelitian ini penulis lebih menekankan pada pendekatan keruangan karena di daerah Kecamatan Ngargoyoso mempunyai tingkat pemanfaatan sarana pendidikan dasar dan jumlah sarana pendidikan dasar yang berbeda-beda serta keadaan topografi yang bervariasi. Analisa ini Bertujuan Untuk mengetahui tingkat pemanfaatan sarana pendidikan dasar tiap-tiap desa yaitu dengan menggunakan data jumlah sekolah, jumlah kelas dan jumlah murid. Sehingga dapat diketahui tingkat pemanfaatan sarana pendidikan dasar di Kecamatan Ngargoyoso.

1.9 Batasan Operasional

Analisa adalah uraian atau usaha mengetahui arti suatu keadaan, baik berupa data atau keterangan mengenai soal keadaan yang diuraikan dan di selidiki hubungan antara satu dengan yang lain (Widoyo Affandi; 2001).

Sekolah adalah suatu lembaga/instansi yang menjadi tempat kegiatan / proses belajar mengajar (A. Sitepu, 1986/1987).

Dataran/berombak adalah suatu daerah yang mempunyai Kemiringan lereng 0-8% (Sitanela Arsyad, 1985).

Berbukit adalah suatu daerah yang mempunyai kemiringan lereng 8-15% (Sitanela Arsyad, 1985).

Desa adalah suatu perwujudan geografi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis sosial ekonomis, politis dan kultural yang terdapat disitu

dalam hubungannya dan pengaruh timbal balik dengan daerah-daerah lain (Bintarto dalam Dahroni, 1997).

Pemanfaatan adalah usaha menggunakan suatu barang atau jasa yang digunakan sebagai tujuan tertentu (Sri Rusmiyati, 2004).

Topogarfi merupakan kondisi relief permukaan bumi yang menyatakan dataran, perbukitan, pegunungan (Suprpto Dibyosaputro, 1997).

Tingkat pertumbuhan penduduk adalah ukuran peringkat dalam bentuk relative bertambahnya penduduk yang dihitung dengan mempergunakan bilangan jumlah penduduk absolut pada dua periode waktu yang berbeda (Aris Ananta, 1992).